**LAMPIRAN**

**Transkip Hasil Wawancara**

Nama : Dr. Nasib Mongoloi Situmorang, M.Ked (For),SpFM

NIP : 197309022006041016

Jabatan : Ka – Instalasi Forensik dan Pemulasaran Jenazah

Tanggal : 8 Juli 2021

Tempat : RSU Haji Adam Malik

1. Bagaimana Peranan Dokter Forensik Dalam Pengungkapan Kasus Hukum Pidana Di Rumah Sakit Adam Malik?

**Jawab:** Kasus pidana di rumah sakit Adam Malik Dia ditangani oleh dpjp dokter penanggung jawab pasien yang diduga pelaku kejahatan pada umumnya Pasien datang ke IGD baru dengan pelayanan darurat Life settingnya dulu baru tidak menanyakan nanti setelah ada permintaan dari kepolisian itu peranan Jika dokter forensik sekarang ini masih belum ada peranannya di dalam pidana klinis tapi jika pidana patologis peranannya begitu parah mengungkapnya kasus itu adalah untuk mengungkap kasus-kasus yang sudah meninggal sangat berperan dalam mengungkap kasus-kasus yang sudah meninggal.

1. Kendala-Kendala Apa Saja Yang Dihadapi Kasus-Kasus Pidana Dokter Forensik Di Rumah Sakit Adam Malik?

**Jawab:** Yang kita hadapi kendalanya kasus forensik di Adam Malik kasus forensik Ini kan ada 2 1. Forensic kelinis 2.forensik patologis, kalo forensic kelinis di adam malik ini murni di tangani dpjp tapi kalau kasus forensic patologis forensic patologis ini ditangani oleh dokter specialis forensic dokter specialis forensic ini menangani kasus kasus yang sudah meninggal itu yang teruntuk patologis nah kendala yang kita hadapi itu sementara di undang-undang pasal 133-134 KUHP itu mengatakan bahwa itu adalah kewenangan penyidik untuk melakukan otopsi ataupun permintaan visum ya tapi terkadang keluarga tidak setuju maka kita harus memberikan penjelasan sejelas-jelasnya kepada penyidik dan penyidik yang menjelaskannya kepada keluarga kendalanya adalah keluarga belum mengerti ataupun keluarga korban itu belum memahami betul Apa itu yang dimaksud dengan autopsi sehingga kendala kita di situ.

1. Upaya Apa Saja Yang Dilakukan Dokter Forensik Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Kasus Pidana?

**Jawab:** Contohnya kasus pidana ini adalah pembunuhan, kalau kasus pidana pembunuhan kita coba dengan kasus luka tikam dan kalau dia meninggal jenazah akan dibawa kekamar jenazah disertai dengan permintaan visum et repertum dari kepolisian. permintaan visum et repertum dari kepolisisan kita lihat apa yg mau diminta oleh kepolisian, contohmya permintaan medis, kalau yg diminta kepolisian berupa autopsy maka kita akan melakukan autopsi, kalau autopsy ini kendala yg paling sering adalah keluarga korban karena dengan biaya yg terlampau lumayan mahal sekitar Rp. 2.500.000 biasanya itu kendala yg kita hadapi dan persetujuan dari keluarga korban. Cara kedokteran forensik dalam menghadapi kendala-kendala itu adalah kita memberikan penjelasan sejelas-jelasnya kepada penyidik karena menurut pasal 134 penyidiklah yg memberikan penjelasan sejelas-jelasnya kepada keluarga korban jadi bukan doter forensic lagi yg menjelaskan tntng itu karena dr. forensik hanya melakukan apa yg diminta kepolisian

1. Bagaimana prosedur dokter forensik untuk pembuatan visum et repertum?

**Jawab:** Prosedur dr. di rs. adam malik adalah ketika harus ada permintaan dari pihak kepolisian atau penyidik tentang suatu kasus yg dicurigai tindak pidana maka permintaan harus ada. karena adanya permintaan kit abaca permintaan itu apa, apa yang diinginkan polisi itu apakah hanya pemeriksaan medis, autopsy, atau hanya permintaan luar. kalau sudah jelas permintaannya sebagai dr. forensic kita akan melakukan sesuai permintaan kepolisian. contoh: kalau pihak kepolisian meminta autopsy maka akan dilakukan autopsy lalu dr. forensic akan berbicara kepada kepolisian lalu pihak kepolisian yang menyampaikan kepada pihak keluarga korban tentang biayanya, setelah pihak keluarga menyetujui biayanya lalu tanda tangan dan pihak dr. forensic melakukan autopsinya. setelah selesai autopsy maka kita akan membuatkan visum et repertum. visum et repertum kita buatkan sesuai permintaan kepolisian dan apa-apa yang kita jumpai dalam tubuh korban. visum et repertum ini hasilnya adalah merupakan rahasia dan hanya bisa diungkap dipersidangan dan hanya bisa diberikan kepada penyidik, maka hasil visum itu diberikan kepada penyidik.

1. Apa kendala dan upaya yang dihadapi ketika dokter forensik terlibat dalam penegakan hukum ?

**Jawab:** Mengenai keterlibatan dr. forensik dalam kasus pidana, dr. forensic harus terlibat dalam hal penegakan hukum yang berhubungan erat dengan jenazah manusia mau itu pidana atau perdata. Dr. forensik selalu terlibat jika kasus tersebut berhubungan dengan jenazah . kendala yang dijumpai dalam keterlibatan terkadang penyidiknya ini membawa jenazah dan itu sesuai keinginannya. contoh: kasus pembunuhan di tanah karo dia tidak membawa jenazahnya ke adam malik tapi malah dibawanya ke rs. bhayangkara itu kendalanya padahal harus melalui rs. adam malik. yang kedua adalah ketika kita dipanggil menjadi saksi ahli dipersidangan dr. forensic yang kita tangani, kendalanya adalah hak kita sebagai saksi ahli tidak dibacakan dalam persidangan, kita dipanggil seharusnya ada haknya sesuai dalam pasal 229 kitab undang-undang acara hukum pidana.

1. Apa Kasus yang paling sering di tangani di kota medan ?

**Jawab:** Kalau untuk di kota medan saya kurang tau tapi terkhusus di rs. adam malik kasus yang paling sering terjadi adalah kecelakaan lalu lintas, lalu yang kedua adalah pembunuhan, pembunuhan dengan apa? pembunuhannya adalah dengan benda tumpul, luka tusuk itu yang paling sering terjadi.

1. Pada kasus tertentu seperti mayat yang sudah membusuk ,mutilasi ,atau mayat yang terbakar bagaimana cara untuk idetifikasi nya ? Bagaimana dokter mengetahui suatu kematian dimulai dari penyiksaan yang berakhir pada kematian , atau kematian yang merusak organ tubuhnya (kasus hakim jamaludin)

**Jawab:** Kalau jenazah yang sudah membusuk atau tidak dikenal secara pasti, tergantung pada permintaan kepolisian kalau sudah jelas namanya kita tidak perlu melakukan identifikasi lagi, tapi kalau permintan dari kepolisian itu namanya tidak jelas atau bisa disebut mr.x, maka kami akan melakukan identifikasi. Identifikasi adalah kita akan mencari tanda-tanda khusus dari jenazah ini, tanda-tanda khusus yang dimaksud adalah tanda-tanda yang tidak dimiliki oleh orang pada umumnya. contoh: tinggi badan, gizi, tahi lalat, tattoo (kulit), cacatnya ada atau tidak, setelah itu kita kumpulkan datanya lalu jika ada keluarga yang mengakui kita tanyakan tentang data Ante Mortem (data sebelum dia meninggal), maka data Ante Moertem itu yang akan ditanyai oleh kepolisian, apakah itu ciri-ciri khasnya dan kalau kita melihat rambutnya, pakaiannya, tahi lalat dan nanti ditanyakan pada keluarganya apa pakaian terakhirnya, maka akan kita cocokkan data Ante Mortem dengan data Post Mortem itulah yang akan dilakukan ketika melakukan identifikasi.

1. Dari luka-lukanya apakah dia, contohnya: jika jenazah yang sudah mati dilihat dulu dari label mayatnya, dan apakah dia mengalami penyiksaan kita lihat dari bentuk luka diri dalam tubuhnya ada tidak luka-luka dalam tubuhnya, kalau ada luka-luka didalam lukanya ini menyebabkan kematian apa tidak? apakah lukanya ini dari lukanya itu posisinya didapat dari olah tkp, kita bisa menyimpulkan kejadian itu , apa yang kita jumpai . maka dr. forensic berprinsip adalah “ How to make silent withness to speak” jadi membuat saksi bisu itu berbicara (jenazah). maka tugas dr. forensic untuk mengungkap apa yang terjadi pada tubuhnya untuk diungkapkan dalam persidangannya untuk keadilan pada dirinya.
2. Kematian yang merusak organ jugak sama nanti jika di autopsi kita akan lihat organ yang rusak itu diakibatkan oleh trauma tadi atau tidak, apa penyebab rusaknya jika matinya dimutilasi kita akan melihat lukanya itu Ante Mortem atau Post Mortem. Dr. forensic itu akan tau dari melihatnya saja luka ini yang disebabkan setelah dia mati atau sebelum dia mati, jadi akan terlihat jika kerusakan organ itu sebelum dia mati atau setelah dia mati juga maka akan terlihat tanda-tandanya didalam tubuh jenazah ini, maka saya katakan tadi semuanya termasuk organ yang kita lihat dari bentuk lukanya
3. Apakah peroses pengidentifikasi suatu pembunuhan menggunakan metode morfem ? Dan bagian tubuh mana yang akurat untuk diteliti dengan menggunakan metode morfem?

**Jawab:** Kalau morfem saya tidak tahu apa morfem Kalau kami mengetahui jenazah yang utuh atau bagian-bagian jenazah itu adalah melihat dari kita melihat dulu apakah jenazah ini memang betul-betul jenazah kalau dia tidak butuh manusia kalau memang ini manusia maka kita kalau ada Sidik jarinya ya kita ambil Sidik jarinya dulu nanti dengan sidik jari Karena sekarang sudah ada di Electro tersimpan di situ dari situ bisa kita dapat kalau tidak ada Sidik jarinya maka kita bisa menentukan kalau masih ditemukan tulang tangan maka dari tangan kita bisa menentukan tinggi tadi juga tinggi tubuh si korban ini dia seperti itu ya contoh di ukurlah panjang lengan atau panjang tangan tangan baru dimasukkan ke rumus penelitian ada formulanya Tentukan berapa tingginya maka diperkirakan bukan dipastikan yang diperkirakan lah tingginya sekian kalau ada mutilasi bagian-bagian tubuh itu nah yang paling akurat itu soalnya kalau ini saya tidak tahu kalau di kami yang paling akurat itu adalah namanya data primer Data primer itu adalah sidik jari DNA dan Gigi Nah kalau masih ada itu semuanya ya mungkin masih bisa kalau tidak ada lagi itu ya DNA tinggal itu jauh sampai ke Jakarta ngirimnya.

1. Apakah disetiap kasus pembunuhan bisa melacak penyebab kematian dengan mengotopsi ?

-jika tidak, apakah ada metode lain yang bisa mengungkap sebuah kematian

**Jawab:** Pada umumnya pada umumnya banyak dari penyebab kematian itu bisa mengetahui kasus pembunuhannya banyak pada umumnya tapi ada kasus-kasus tertentu yang tidak dapat diketahui penyebab kematiannya dan terjadinya kematian banyak jadi tidak semuanya itu harus dapat menyebabkan kematian tidak semua ada juga yang dapat terkendalanya dimana terkendalanya Mungkin karena sudah lama sudah berhari-hari sudah busuk nah yang paling susah itu adalah kasus keracunan lama keracunan arahnya kemana baru jenazahnya masih bisa kita lihat. Kita harus improvisasi metodenya dengan olah TKP.

1. Bagaimana ahli forensik menganalisa hasil otopsi yang sudah ada yang diterjemahkan ke media maneken ? (kasus pembunuhan david hartanto mahasiswa teknologi university singapur)

**Jawab:** Jadi hasil autopsi itu dianalisa oleh dokter, Jadi setelah dibelah itu jenazah diambil segala sesuatu untuk menegakkan diagnosa hanya untuk menegakkan penyebab kematiannya kalau di kami kematian itu diagnosa kita analisa kenapa penyebab kematiannya ,kami di rs adam malik belum pernah menganalisa penyebab kematian manusia itu melalu meniken.

1. Di sebuah artikel yang baca proses otopsi paling lama 4 jam sementara untuk mengetahui kesimpulan visume et repertum membutuhkan waktu 2 hari sampai 3 minggu. Kenapa bisa begitu lama untuk menganalisa nya ?

**Jawab:** Proses autopsi paling lama itu ya minimal 4 jam itu memang dia 4 jam minimal bukan paling lama karena kita harus membuka setiap organ apakah memang setiap organ ini ke yang menjadi penyebabnya maka sistem organ kita periksa itu minimal 4 jam bisa 5 jam bisa 6 jam. Tapi hasilnya bisa 3 hari karena semua yang kita jumpai itu kita simpulkan dan kita tulis baru kita cocokkan apakah ada hubungannya organ ini dengan organ ini nah bisa 2 minggu ,bisa 3 minggu ? bisa , tergantung kepada pemeriksaan contoh : kalau dia keracunan atau Over dosis karna narkoba maka akan kita kirim bahan ke Poldasu ke laboratorium forensik untuk mendapatkan hasilnya itu maka kita menunggu hasilnya dari situ supaya bisa kita simpulkan, menunggu hasil dari laboratorium forensik ini. contoh yang dikirim ke laboraturium kita kirim darah dan urine atau air liur untuk memastikan apa ada tanda tanda racun nanti kita menunggu hasil dari mereka baru bisa kita simpulkan kalau kesimpulan hanya dari kita maka tidak menjamin suatu kematian yang sinkron jadi kita mendapat kesimpulan. Sama hal nya kita mengambil sampel dari jaringan hati untuk diperiksakan ke mikroskop namanya patologi anatomi di dalam microscope itu apakah hati ini ditikamnya pas masih hidup apa sudah mati nanti kita lihat dari microscop, dan apabila pemilik hati ini memang ada penyakit akan langsung ketahuan.

 jadi dr forensik tidak bisa menyimpulkan sendiri harus menunggu hasil dari laboratorium kepolosian dulu baru bisa menyimpulkan.